**ANALISIS KEMAMPUAN PEDAGOGIK GURU DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF SISWA SDN GUNUNGSARI**

**Karlina Lipa** **(1), Nyamik Rahayu Sesanti(2), Andika Gutama(3)**

[**Karlinalipa8@gmail.com**](mailto:Karlinalipa8@gmail.com) **(1),** [**Nyamik@unikama.ac.id**](mailto:Nyamik@unikama.ac.id) **(2),** [**Andika@unikama.ac.id**](mailto:Andika@unikama.ac.id)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Malang(1), Universitas

PGRI Kanjuruhan Malang(2), Universitas PGRI Kanjuruhan Malang (3)

Abstract: The teacher's pedagogic ability is the ability of a teacher in carrying out his professional duties to produce effective and efficient work actions. This study aims to determine the teacher's ability to develop students' creative thinking skills. This research is a qualitative approach, with a special type of study using three stages, namely observation, interviews and documentation. The subject of this research is the homeroom teacher. Ability in accordance with the 4 aspects of the teacher's pedagogic competence has implemented and mastered these aspects. Some aspects that have been mastered by the teacher, there are several aspects that are still being developed, namely aspects of the ability to carry out educational and communicative learning and aspects of evaluating learning outcomes. There are obstacles in the communicative aspect and the ability aspect in evaluating learning outcomes due to the COVID-19 pandemic situation, so that learning activities are hampered by the process of implementing educational and communicative learning and the evaluation of learning outcomes has not run optimally.

Keywords: Teacher's Pedagogic Ability, Students' Creative Thinking Skills

Abstrak: Kemampuan pedagogik guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melakukan tugas profesinya untuk menghasilkan tindakan kerja yang efektif dan efisien.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, dengan jenis studi khasus dengan mengunakan tiga tahap yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah guru wali kelas. Dengan mengunakan 4 aspek kompetensi pedagogik guru sudah melaksanakan dan menguasai aspek tersebut. Beberapa aspek yang telah dikuasai oleh guru terdapat beberapa aspek juga yang masih dikembangkan lagi yaitu aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan komunikatif dan aspek mengevaluasi hasil belajar. Adanya kendala pada Aspek komunikatif dan aspek kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar karena adanya situasi pandemi covid 19, sehingga kegiatan pembelajaran terhambat proses penerapan pembelajaran yang mendidik dan komunikatif dan evaluasi hasil belajar tersebut belum berjalan dengan maksimal.

**Kata Kunci**: Kemampuan Pedagogik Guru, Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu bentuk kebiasaan dalam kebudayaan yang berupaya dalam proses perubahan sikap dari perbuatan mendidik yang diturunkan secara turun temurun dari zaman ke zaman dalam perkembangan budaya. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern (Sofan, 2013).

Sumarmo, (2017) menjelaskan bahwa dalam pendidikan (proses belajar mengajar) guru sangat berperan penting bagi peserta didik pada proses belajar mengajar, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan guru, diantaranya adalah keterampilan mengajar atau kemampuan pedagogik guru, agar peserta didik lebih memiliki semangat belajar yang tinggi untuk mengembangkan bakat dan dapat membentuk tingkah laku peserta didik lebih baik serta dapat berpikir kreatif.Berpikir kreatif merupakan pola pikir siswa yang dapat menghasilkan banyak ide bervarisi yang sebelumnya tidak ada.Menurut Filsaime, (2013) berpikir kreatif adalah proses berpikir yang memiliki ciri-ciri yakni; Kelancaran (kemampuan mengeluarkan ide atau gagasan yang benar sebanyak mungkin secara jelas); Keluwesan (kemampuan untuk mengeluarkan banyak ide atau gagasan yang beragam dan tidak monoton dengan melihat dari berbagai sudut pandang); Originalitas (kemampuan untuk mengeluarkan ide atau gagasan yang unik dan tidak biasanya) dan elaborasi (kemampuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi dan menambah detail dari ide atau gagasannya sehingga lebih bernilai). Kemampuan berpikir kritis, Kowiyah (2012), menjabarkan bahwa: “kemampuan berpikir kritis merupakan suatu proses kognitif, tindakan mental untuk memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan agar mampu menemukan jalan keluar dan melakukan keputusan secara deduktif, induktif dan evaluatif sesuai dengan tahapannya yang dilakukan dengan berpikir secara mendalam tentang hal-hal yang dapat dijangkau oleh pengalaman seseorang, pemeriksaan dan melakukan penalaran yang logis yang diukur melalui kecakapan interpretasi, analisis, pengenalan asumsi-asumsi, deduksi, evaluasi inferensi, eksplanasi/penjelasan, dan regulasi diri”

Berdasarkan penjelasan di atas maka diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa merupakan salah satu keamampuan yang wajib dikembangkan dalam proses pembelajaran, berdasarkan observasi masih banyak guru yang kurang peduli akan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan atau kompotensi guru dalam merancang pembelajaran. Salah satu kemampuan yang wajib dikuasai oleh seorang guru adalah kemampuan atau kompotensi pedagogik, kemampuan pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran siswa yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki (Mulyasa, 2013:75). Menurut Sagala, (20014:23) kompetensi adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu. Jadi, kata kompetensi diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas atau suatu keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.Menurut Lefrancois (*dalam* Asmani, 2016:7) kompetensipedagogik merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar, selama proses belajar belajar, stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu.

Hal ini tentu hanya dapat terwujud jika guru mampu mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik (student *center*). Pembelajaran di sekolah dasar mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri, agar siswa mampu mengembangkan berpikir kritis, rasional dan analisis, mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata di masyarakat (Sapriya, dkk., 2016:8).Pentingnya kemampuan pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa ini, terbukti seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani Ramadhana, 2016. jenis penelitian korelasional itu bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru yang diharapkan dapat meningkatkan kretivitas guru melalui kompetensi pedagogik. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu survei dan teknik analisis data menggunakan uji statistik korelasi dan regresi linear sederhana.Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kreativitas guru dengan persamaan regresi Ŷ = 68,95 + 2,84 dengan nilai koefisien korelasi ry.1 = 0,619 serta nilai koefisien determinasi r2y.1 = 0,383. Berdasarkan penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan dengan tujuan mengetahui kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa dengan jenis penelitian studi khasus.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis studi khasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini adalah Dosen sebagai validator indikator observasi dan pedoman wawancara, dan guru kelas 1A, 1B, 3A, 3B SDN Gunungsari dan guru kelas 3A, 4A, 4B, 5A,5B,6A SDN Sukun 3. Lokasi penelitian ini di SDN Gunungsari dan SDN Sukun 3. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah angket observasi, hasil wawancara dan dokumentasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**HASIL PENELITIAN**

Tabel 4.1. Kemampuan pedagogik guru dalam membangun keterampilan berpikir kreatif siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Guru dan Alamat** | **Skore** | **Kriteria** |
| 1 | FA. SDN Gunung Sari/1A | 58 | Baik |
| 2 | NAA. SDN Gunungsari/1B | 57 | Baik |
| 3 | LM. SDN Gunungsari/3A | 56 | Baik |
| 4 | SH. SDN Sukun 3/3A | 59 | Baik |
| 5 | F L.A. SDN Gunungsari/3B | 56 | Baik |
| 6 | MFA. SDN Sukun 3/4A | 60 | Baik |
| 7 | EH. SDN Sukun 3/4B | 56 | Baik |
| 8 | TM. SDN Sukun 3/5A | 54 | Baik |
| 9 | WI. SDN Sukun 3/5B | 54 | Baik |
| 10 | SRH. SDN Sukun 3/6A | 64 | Baik |
| Jumlah | | 574 | **-** |
| Rata-rata | | 57,4 | Baik |

Rata-rata kemampuan pedagogik guru dalam membangun keterampilan berpikir kreatif siswa di SDN Gunungsari dan SDN Sukun 3 termaksud dalam kriteria baik dengan skor tertinggi 64 dan terendah 54 dilihat dari 4 aspek indikator kemampuan pedagogik guru dan hasil wawancara Kompetensi pedagogik dalam pembelajaran pada siswa di SDN Sukun 3 dan SDN Gunungsari Malang sesuai dengan 4 aspek penguasaan kompetensi pedagogik guru menunjukan telah melaksanakan dan menguasai aspek-aspek tersebut. Dibuktikan dengan aspek-aspek yang telah dikuasai, seperti halnya aspek; menguasai atau paham karakteristik peserta didik, aspek kemampuan dalam membuat rancangan pembelajaran, aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan komunikatif dan aspek kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.

Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Dapat pula diartikan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa (Sulfemi, 2015).4 aspek penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran telah dikuasai dan dilaksanakan Disisi lain dari beberapa aspek yang telah dikuasai oleh, masih yang diperhatikan lagi pada beberapa aspek yaitu aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan komunikatif dan aspek kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar. Pemahaman terhadap siswa masih tergolong cukup rendah karena sebagian siswa takut salah dan malu untuk menyampaikan pendapat secara langsung, tidak berinteraksi dengan guru secara langsung selama pandemi, faktor lingkungan, serta kurangnya peran serta orang tua.Dalam proses penilaian terdapat faktor pandemi sehingga siswa kurang maksimal dalam pembelajaran dan guru masih kesulitan dalam menentukan penilaian sikap pembelajaran daring.

**PEMBAHASAN**

1. Kemampuan Pedagogik Guru dalam Membangun Keterampilan Berpikir Kereatif Siswa

Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Menurut Zamania, (2008:28) kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

1. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Penguasaan aspek ini sudah dijalankan, proses pembelajaran penguasaan karakter siswa oleh guru sangat penting untuk menggetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi agar dipilih teknik atau metode pembelajaran yang sesuai untukmemotivasi

Berdasarkan hasil penelitian maka direkomendasikan bahwa guru harus dipacu untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih mengembangkan keterampilan berpikir kreatif. Menurut Sudrajat, (2012) guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi pengembangan potensi peserta didik melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa peserta didik mengaktualisasikan potensi mereka.

1. Kemampuan dalam Membuat Rancangan Pembelajaran

Aspek kemampuan dalam membuat rancangan pembelajaran, ini guru wajib untuk mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru (Sudrajat, 2012). Salah satu strategi awal untuk mengetahi kemampuan siswa adalah dengan mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu akan disusun metode apa yang akan digunakan, cara untuk mengetahui kemampuan awal siswa seperti yang dilalakukan oleh Ibu LM bahwa konsep awal untuk mengetahui kemampuan siswa, merupakan strategi atau langkah awal kegiatan yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Suryadi, 2012). Sedangkan metode merupakan cara guru dalam memberikan suatu materi pembelajaran pada siswa, dalam hal ini guru kelas 3A di SDN Gunungsari, sepenuhnya tepat dalam pemberian strategi dan metode dalam kelas.

1. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Komunikatif

Guru juga dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif (Sudrajat, 2012). Hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu SH yakni beliau menjelaskan bahwa kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan komunikatif adalah dengan memberikan kebebasan untuk berpendapat atau menerapak metode saintifik agar siwa juga turut terlibat aktif. Hal ini diketahui Ibu EH yang menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa masih kurang, sehingga sebagai guru harus pandai-pandai merangkai kata dan menyampaikan dengan baik dan mengolah kelas dengan baik.

1. Kemampuan dalam Mengevaluasi Hasil Belajar

Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, yakni guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajarannya (Sudrajat, 2012). Pada pembelajaran di sekolah dasar evaluasi juga sangat dibutuhkan, contoh dalam pemberian evaluasi yaitu untuk mengevaluasi pembelajaran yang sudah terlaksana. Alat ukur atau untuk mengevaluasi kemampuan siswa dapat digunakan dengan penilaian pada KI 1 sampai KI 4.

Berdasarkan 4 aspek penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran telah dikuasai dan dilaksanakan, dibuktikan dengan beberapa aspek yang telah dikuasai, seperti halnya aspek menguasai atau paham karakteristik peserta didik, aspek kemampuan dalam membuat rancangan pembelajaran, aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan komunikatif dan aspek kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar. Disisi lain dari beberapa aspek yang telah dikuasai dan beberapa aspek diperhatikan lagi yaitu aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan komunikatif dan aspek kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.

1. Problematika kemampuan pedagogik guru dalam membangun keterampilan berpikir kreatif siswa
2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Aspek penguasaan karakteristik ini, terdapat suatu problematika pada pemahaman terhadap peserta didik masih tergolong cukup rendah, karena sebagian siswa tidak terbiasa mengungkapkan pendapat langsung, tidak berinteraksi dengan guru secara langsung selama pandemi.

Hal ini dapat mempengaruhi dan menyulitkan guru untuk dapat memperbaiki dan mengukur adanya kemampuan siswa itu sendiri dan masih ada siswa yang tidak berani untuk mengungkapkan pendapatnya karena dengan alasan malu, takut salah. Pada hasil wawancara di atas menyatakan bahwa problematika dalam aspek ini terdapat pada kesulitan guru dalam memahami karakteristik siswa yang dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan, kebiasaan siswa yang berbeda, motivasi dalam belajar siswa, serta kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

1. Kemampuan dalam Membuat Rancangan Pembelajaran

Dalam aspek ini guru mempunyai problematika dalam pembelajaran. Problematika tersebut yaitu terdapat dalam ketepatan menentukan strategi dan metode. Strategi dan metode merupakan hal penting yang harus disiapkan dalam berlangsungnya pembelajaran . Hal ini juga ditemukan Gunawan, (2009) dalam penelitiannya bahwa guru-guru membuat rencana pembelajaran sesuai dengan petunjuk dari Depdiknas. Berdasarkan petunjuk dari Depdiknas maka guru merumuskan langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Namun rumusan langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan oleh guru tampak seperti *“seragam”.* Kegiatan awal dalam RPP guru sebagian besar menggunakan tanya jawab untuk apersepsi, kegiatan inti diisi dengan ceramah untuk menjelaskan dan mengerjakan LKS.

1. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Komunikatif

Hasil penelitian Rochintaniawati, (2010) menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam menguasai *content knowledge, pedagogical knowledge* dan *pedagogical content knowledge* akan menjadikan pembelajaran IPA di sekolah dasar lebih bermakna. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif guru harus mencari jalan agar sarana prasarana tidak menjadi masalah, Dengan pengertian diatas maka pada kondisi yang dilihat masi ada kekurangan pada aspek Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Komunikatifkarena terhalang oleh kondisi pendemi

1. Penilaian dan evaluasi

Proses penilaian terdapat pada faktor kondisi pandemi dimana tidak semua siswa mengikuti pembelajaran *daring* dengan maksimal, secara umum sehingga proses penilaiannya masih kesulitan, karna kendalanya terletak pada diferensiasi siswa dan penentuan aspek sikap. Tanya jawab paling banyak dilakukan untuk mengembangkan kelancaran terutama pada kegiatan awal, namun temuan menunjukkan pertanyaan yang diajukan hanya seputar ingatan dan bahkan pertanyaan yang jawabannya sudah ada di buku. Pendapat senada dikemukakan oleh Sumarmo, (2010) bahwa pertanyaan terbuka *(divergen)* akan memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawaban benar lebih dari satu dan berbeda sehingga mendorong siswa berpikir fleksibel atau lentur.

KESIMPULAN

Berdasarkan proses dan hasil penelitian tentang kemampuan pedagogik guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif siswa, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Kompetensi pedagogik dalam pembelajaran sudah sesuai dengan 4 aspek penguasaan kompetensi pedagogik guru menunjukan telah melaksanakan dan menguasai aspek-aspek tersebut. Aspek-aspek yang telah dikuasai, seperti halnya aspek; menguasai atau paham karakteristik peserta didik, aspek kemampuan dalam membuat rancangan pembelajaran, aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan komunikatif dan aspek kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar. Dari beberapa aspek juga yang harus dikembangkan lagi yaitu aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan komunikatif dan aspek kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.Dalam proses pembelajaran juga masih terdapat problematika kesulitan guru dalam memahami karakteristik siswa yang dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan, kebiasaan siswa yang berbeda, motivasi dalam belajar siswa, serta kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, aspek komunikatif dan aspek kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar hal ini dipengaruhi oleh situasi pandemi covid 19, dimana menjadikan kegiatan pembelajaran terhambat, sehingga proses penerapan pembelajaran yang mendidik dan komunikatif dan evaluasi belum maksimal.

**DAFTAR RUJUKAN**

Kowiyah. 2012. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Matematika Berbasis

Masalah. *Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3,* (Online),(http://download.portalgaruda.org), diakses

pada tanggal 01 Januari 2018.

Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum. Rosdakarya Bandung

Sagala, Syaiful. 2014. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sapriya, dkk. 2016. Pengembangan Pendidikan IPS di SD. Bandung: UPI Press

Abdul, Rahman Agus. 2014. Psikologi Sosial Integritas Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Arifin, Zainal. 2012. Penenlitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya

Asmani, Jamal Ma’mur. 2016. Tips Efektif Cooperative Learning. Yogyakarta: Diva Press

B, Hamzah., & Nurdin. 2011. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta: PT Bumi Aksara

Creswell, J. W.2015. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed.Yogyakarta: Pustaka Pelaja

Depdiknas.2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional

Harriman, PL. 2017.Panduan untuk Memahami Istilah Psikologi. Jakarta: Restu Agung

Haryanto Victor, Edy. 2012. Jaringan Komputer. Ed.I. Yogyakarta: Andi

Hendriana, H., Rohaeti, E.E., & Sumarmo, U 2017. Hard Skills dan Soft Skills Matematik Siswa. Penerbit: Refika Aditama. Bandung

Janawi. 2012. Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional. Bandung: Alfabeta

Kompri. 2015. Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset

Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implentasi Pemikiran Kurikulum. Rosdakarya Bandung

Munandar, Utami. 2017. Mengembangkan Bakat dan Kreatiivitas Anak Sekolah. Jakarta:PT.Gramedia

Zamania, Indah Z. 2008. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam belajar mengajar di Raudlatul